

PERAN GURU DAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI ERA DIGITAL

Resty Dewi Anggraini¹

Universitas PGRI Madiun, rdanggrainiislan@gmail.com

Theresia Mayangsari Abuk Cornelis²

Universitas PGRI Madiun, theresiamayang7@gmail.com

Tiara Putri Maharani³

Universitas PGRI Madiun, tiaraputrimaharani386@gmail.com

Dian Permatasari Kusuma Dayu⁴

Universitas PGRI Madiun, dayuprasanda12@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa. Hal ini disebabkan motivasi akan menggugah siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Motivasi memerlukan faktor pendukung dari lingkungan sekitarnya yakni guru dan keluarga. Guru dan keluarga merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa. Proses belajar berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus kreatif dalam memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mewarnai kegiatan pembelajaran dengan inovatif dan kreatif dengan tujuan siswa akan terkesan dengan pembelajaran yang mereka jalani dan siswa akan semangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan keluarga, perannya sangat dibutuhkan untuk mendorong dan mendukung setiap tumbuh kembang anak serta selalu memperhatikan perkembangan motivasi, sosial dan emosionalnya.

Kata kunci: *digital, hasil belajar, motivasi belajar, guru dan keluarga*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil yang memegang peranan terpenting dalam tumbuh kembang anak. Selain itu, keluarga adalah struktur utama dalam membina pendidikan pada anak. Keluarga sebagai lembaga pertama dan utama yang membawa pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Suwarno (2009) mengatakan bahwa keluarga mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak ada di dalam keluarga. Guna mengoptimalkan kemampuan dan pridiadi anak, sebagai orangtua harus menumbuhkan suasana yang mengedukasi atau mendidik di lingkungan keluarga sedini mungkin.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran guna mengembangkan potensi pembelajaran bagi seluruh siswa agar dapat mengerti, memahami dan dapat membuat manusia berpikir kritis. Mutu pendidikan sering menjadi isu yang diperbicangkan. Mutu pendidikan ini sering dikaitkan dengan peran guru atau pendidik, selain kurikulum, media belajar dan siswa.

Guru merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, sehingga sebagai guru harus dituntut untuk meningkatkan kinerjanya demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru memegang peran utama dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran baik sebagai pengajar maupun pengelola dan peranan lain yang diembannya. Hal tersebut tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal (39) Ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni: (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis guna menunjang proses pendidikan pada satu pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh sebab itu, dalam proses kegiatan pembelajaran, guru hendaknya dapat menciptakan motivasi siswa untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya maupun potensi yang ada di luar dirinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tampak melalui kegigihan siswa dalam proses belajar. Dapat dikatakan, pada saat keterlibatannya dalam proses belajar seperti keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume atau rangkuman, mempraktikkan materi pembelajaran, serta mampu mengerjakan latihan soal dan evaluasi dengan tuntutan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa tidak lepas dari hasil belajar siswa karena kedua hal tersebut saling berkesinambungan. Motivasi belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa karena semakin rendah motivasi dalam belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Begitupun sebaliknya, jika semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan capaian atas proses belajar siswa dengan kata lain tujuan dari belajar ialah memperoleh hasil yang baik. Tidak sedikit siswa yang mengalami masalah dalam belajar yang akibatnya, hasil dari belajar yang diperoleh rendah. Dalam menghadapi hal tersebut, perlu adanya penelitian faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu ditelusuri mengenai motivasi belajar, minat belajar dan tingkat kemampuan awal siswa

Saat ini teknologi bergitu cepat berkembang. Dunia pendidikan juga tidak terlepas dengan adanya teknologi yang kian cepat berkembang. Dengan kemajuan tersebut, banyak teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Kemajuan tersebut juga memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan seperti informasi yang dibutuhkan semakin mudah dan cepat di akses dan

munculnya berbagai inovasi dalam pembelajaran salah satunya inovasi *e-learning* yang semakin memudahkan proses pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari studi kepustakaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Problematika Motivasi Sekolah Dasar di Era Digital*

Motivasi, menurut Filmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017), adalah keadaan yang menggerakkan manusia menuju tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi individu khususnya siswa, karena motivasi tersebut akan menggugah siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran harus membangkitkan semangat siswa untuk belajar, memotivasi mereka untuk memiliki tujuan, dan menyelesaikan kegiatan tertentu sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kenyataan di lapangan, kurangnya motivasi belajar menimbulkan permasalahan dalam kegiatan belajar, terutama di era digital saat ini. Permasalahan tersebut sebagai berikut.

a. Rendahnya motivasi siswa sendiri

Faktor inilah yang menjadi penyebab utama terjadinya masalah motivasi. Motivasi siswa yang rendah memengaruhi beberapa hal yang mempengaruhi masa depan mereka.

b. Kurangnya perhatian keluarga

Keluarga berperan penting dalam perkembangan siswa. Salah satunya adalah dengan memotivasi mereka dalam pendidikan. Keluarga yang memberikan perhatian penuh pada anaknya akan memberikan efek yang positif dan mendorong psikis anak untuk berkembang lebih jauh dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Kurangnya perhatian merugikan karena anak cenderung malas dan enggan untuk maju.

c. Faktor kemajuan teknologi

Globalisasi dan kemajuan teknologi juga memengaruhi motivasi dan keinginan siswa untuk maju. Teknologi canggih saat ini tidak digunakan untuk mengembangkan pengetahuan sebanyak mungkin, melainkan untuk mendapatkan akses yang tidak berguna dan bahkan berbahaya. Pengaruh lintas budaya yang ditransmisikan oleh perkembangan teknologi dapat memanjakan siswa, membuat siswa malas, enggan belajar, dan melemahkan atau bahkan menghilangkan motivasi mereka untuk pengembangan lebih lanjut.

d. Bermain *gadget* berlebihan mengganggu konsentrasi

Interaksi yang berlebihan dengan *gadget* tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi motivasi dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Saat belajar dan menyelesaikan tugas, seringkali siswa ingin cepat-cepat bermain *game* atau menjelajahi media sosial.

2. *Cara Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang dapat mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu salah satunya adalah semangat belajar. Hakim (2007) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi itu sendiri dibagi menjadi 2, yaitu motivasi internal yang berarti motivasi yang berasal dari diri kita sendiri dan juga motivasi eksternal yaitu motivasi yang berasal dari luar diri kita.

Terdapat dua peran di dalam motivasi belajar siswa. Pertama motivasi sebagai pendorong psikis di dalam diri siswa yang akan menimbulkan keinginan dalam belajar dan juga menjamin agar tetap berlangsungnya prosedur pembelajaran demi tujuan tertentu. Kedua, motivasi dapat memberikan semangat dan rasa senang dalam proses pembelajaran sehingga dapat menimbulkan energi untuk belajar. Jika di dalam diri seseorang memiliki energi yang tinggi untuk belajar, maka secara tidak langsung akan memengaruhi orang tersebut untuk belajar, yang berarti semakin giat dalam belajar. Jadi, giat atau tidak seseorang tersebut dalam belajar, pada akhirnya akan memengaruhi hasil dari belajar tersebut. Hal ini bisa dikatakan bila siswa yang memiliki energi belajar yang tinggi dapat menyebabkan hasil belajarnya juga tinggi dan juga sebaliknya. Motivasi juga menjadikan siswa dapat lebih aktif dalam beraktivitas untuk melakukan sesuatu demi tujuan tertentu. Slavin juga mengartikan motivasi sebagai proses internal yang mengadu, mengaktifkan, dan juga memelihara tingkah laku seseorang secara berkelanjutan.

Penyebab kurangnya motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua yakni internal dan eksternal. Penyebab internal yakni kurangnya motivasi belajar berasal dari dalam diri, seperti 1) belum mempunyai target, impian atau cita-cita, 2) tidak percaya diri, 3) pola pikir yang masih keliru, 4) terlalu fokus pada *gadget*, 5) tidak punya jadwal belajar. Adapun penyebab eksternal yakni kurangnya motivasi belajar yang berasal dari luar diri seseorang seperti 1) belum bisa menyesuaikan diri dengan metode mengajar guru, 2) pertemanan yang kurang baik, 3) terlalu mengandalkan teman, dan 4) sedang ada masalah. Langkah-langkah yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan di sekolah sebagai berikut.

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Tujuan yang jelas, membantu siswa memahami ke mana mereka ingin memimpin. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar dan pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai siswa, semakin termotivasi mereka untuk belajar.
- 2) Menciptakan motivasi siswa. Peningkatan minat belajar siswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu cara logis untuk memotivasi siswa untuk belajar adalah dengan mengaitkan pengalaman belajar dengan minat mereka.
- 3) Menciptakan suasana nyaman untuk belajar. Siswa belajar dengan baik, merasa aman, dan bebas dari rasa takut hanya dalam suasana yang nyaman. Mempertahankan suasana kelas agar tetap hidup dan usahakan agar tetap segar dan bebas stres.

- 4) Menggunakan metode yang beragam dan penyajian yang menarik. Guru harus mampu menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan asing bagi siswa. Beberapa informasi dikomunikasikan dengan menggunakan teknologi baru, dikemas secara tepat, dan didukung oleh alat berupa fasilitas atau media yang sebelumnya tidak diketahui oleh siswa, sehingga menarik perhatian. Pembelajaran yang menarik merangsang rasa ingin tahu siswa tentang kegiatan belajar dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- 5) Merayakan setiap prestasi dengan tepat siswa. Motivasi meningkat ketika siswa merasa dihargai. Pujian dapat dijadikan sebagai alat motivasi ketika belajar. Pujian menciptakan kepuasan dan kegembiraan. Pujian yang baik adalah pujian yang datang dari hati seorang guru dengan maksud untuk memberi penghargaan kepada siswa atas kerja kerasnya dalam belajar.
- 6) Menuliskan ulasan siswa dalam belajar. Nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan cepat agar siswa dapat mengetahui hasil pekerjaannya sesegera mungkin. Evaluasi harus objektif sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Penilaian berkelanjutan memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, siswa terus-menerus diberikan tantangan dan masalah untuk dihadapi dan perlu dipecahkan. Hal ini mendorong siswa untuk belajar lebih teliti.
- 7) Komentar hasil kerja siswa. Guru hendaknya memberikan komentar positif dan memberikan penghargaan. Sebaiknya, memberikan komentar sesegera mungkin setelah siswa menyelesaikan tugas. Misalnya tulisan “baik” atau “silakan lanjutkan” komentar positif meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama. Persaingan yang sehat berpengaruh positif terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Oleh sebab itu, guru harus merancang pelajaran yang memungkinkan siswa bersaing baik antar kelompok maupun antarindividu.

Proses pembelajaran berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus memotivasi siswa untuk belajar agar hasil belajar dapat optimal. Dengan kata lain, semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut. Intinya adalah motivasi dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dari luar maupun dari dalam.

3. Peran Guru dan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar

Guru berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam motivasi terdapat kemauan, harapan, dan target. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital ini antara lain: (a) guru sebagai sumber belajar artinya peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai suatu materi pelajaran, (b) guru sebagai fasilitator artinya peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran di sekolah, (c) guru sebagai pengelola artinya dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk

memegang kendali penuh atas kondisi dan suasana pembelajaran, (d) guru sebagai pembimbing artinya guru diminta untuk dapat mengarahkan siswa supaya menjadi seperti yang diimpikannya, dan (e) guru sebagai evaluator artinya guru haruslah melakukan evaluasi pada semua hasil yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Guru kini menjadi satu-satunya faktor yang paling ditunggu karena guru sebagai distributor dalam suatu pembelajaran siswa. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa pembelajaran di era digital kini perlu diantisipasi dengan melibatkan berbagai unsur, baik unsur internal sekolah juga eksternal sekolah. Seperti yang diketahui pembelajaran sekarang menggunakan kurikulum merdeka belajar. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menunjukkan kompetensinya dalam membimbing siswa dan harus kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar bagi siswa.

Selain itu, keluarga juga memiliki peran penting dalam pengawasan perkembangan anak terutama dalam motivasi dan hasil belajarnya. Pengawasan keluarga dalam mengontrol penggunaan gawai atau *gadget* mereka. Para keluarga harus mengetahui bahwa bukan gawai yang harus diproteksi, melainkan menyiapkan anak-anak kita dalam menyikapi era digital. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak sangatlah penting. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar anak. Keluarga yang tidak acuh terhadap anaknya, dan membiarkan anak belajar sendiri tanpa perlu pendampingan yang sesuai akan berdampak pada hasil belajar dan juga semangat belajarnya. Oleh sebab itu, diperlukanya upaya dan kerja sama keluarga dalam mengurus pendidikan anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa peranan guru dan keluarga menjadi motif atau daya pendorong siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan sebagai cerminan dari kompetensi siswa. Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar meninjau hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi individu khususnya siswa. Hal ini disebabkan motivasi akan menggugah siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Namun, ada banyak hambatan dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam mempertahankan motivasinya. Hal ini tentu saja memerlukan peran guru sebagai penunjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keluarga sebagai pendorong psikologis, biaya serta segala kebutuhan siswa dalam meraih tujuan dan mimpinya.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat membangkitkan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi muncul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Kuatnya motivasi seorang individu sangat memengaruhi kualitas perilakunya. Proses belajar berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar. Untuk mencapai hasil belajar

yang optimal, guru harus kreatif dalam memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mewarnai kegiatan pembelajaran dengan inovatif dan kreatif dengan tujuan siswa akan terkesan dengan pembelajaran yang mereka jalani dan siswa akan semangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan keluarga, perannya sangat dibutuhkan untuk mendorong dan mendukung setiap tumbuh kembang anak serta selalu memperhatikan perkembangan motivasi, sosial dan emosionalnya. Motivasi sebaiknya diciptakan dengan kerja sama antara siswa dengan guru dan keluarganya dengan usaha dan bidang masing-masing agar terwujud siswa yang berkarakter memiliki motivasi tinggi dan dapat menggapai mimpinya.

DAFTAR REFERENSI

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan pembelajaran di era digital. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117-129.
- Afwan B, S. N. (2020). Analisis kebutuhan pembelajaran sejarah di era digital. *Proceeding Umsurabaya*, -.
- Ali Afrizal, S. B. (2019). The role of parents in the age of information technology for early childhood. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 473-475.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula*, 2(2), 20-30. <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>
- Hero H, Sni. M. (2018). Peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v di sekolah dasar inpres iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 129-139.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Irfani, R. N. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi covid-19. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 47-54.
- Khairul Sani, A. P. (2021). Smartphone: Bagaimana pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 175-182.
- Nik Haryanti, M. H. (2022). Pengaruh game online terhadap prestasi belajar dan motivasi. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 132-138.
- S, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 73-82.
- SP, E. F. (2022). Pengaruh pembelajaran digital terhadap motivasi belajar dan hasil belajar. *Edunusa : Journal of Economics and Business Education*, 18-30.
- Standford, F. H. (2017). *Human resource management*. New York: Fourteenth Edition Magraw Hill.
- Suhaemi, A. N., Laurenza, D., Pandu, F. B., & Abhista, D. P. (2020). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar daring di era pandemi covid-19. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin* (Vol. 3).



ISSN 2963-2528

**Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2
(SENSASEDA) 2
STKIP PGRI BANJARMASIN
22 November 2022**

- T, Lestari. E. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar. Deepublish.*
- Tari E, Hutapea. R. (2020). Peran guru dalam pengembangan siswa di era digital. *Kharisma : Jurnal Ilmiah Teologi*, 1-13.